

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PELAJAR TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI SMK TRINITA MANADO

Regina Kalangi*, Sulaemana Engkeng*, Afnal Asrifuddin*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Penyuluhan kesehatan yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mendorong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dalam melaksanakan cara hidup sehat dan dapat berperan aktif dalam upaya kesehatan. Menurut WHO Lebih dari satu juta Penyakit Menular Seksual terjadi setiap harinya di seluruh dunia. Setiap tahunnya, diduga 131 juta orang terinfeksi chlamydia, 78 juta terinfeksi gonorrhea, dan 5,6 juta terinfeksi syphilis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pelajar di SMK Trinita Manado. Jenis penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimen dengan pendekatan One Group Pre test-Post Test. Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar kelas X dan XI berjumlah 101 pelajar yang dijadikan sampel. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017-juli 2018 lokasi penelitian di SMK Trinita Manado. Hasil penelitian menunjukan dari 101 responden berpengetahuan baik sebelum dilakukan penyuluhan 39 (38,6%) kurang baik 62 (61,4%). sesudah dilakukan penyuluhan berpengetahuan baik 98 (97,0%) kurang baik 3 (3,0%). Bersikap baik sebelum dilakukan penyuluhan 39 (38,6%) bersikap kurang baik 62 (61,4%) dan sesudah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi bersikap baik 96 (95,0%) dan sikap kurang baik 5 (5,0%). Hasil Uji Paired Sample T-Test diperoleh nilai t hitung pengetahuan 11,913 dan nilai t hitung sikap 22,782. Kesimpulan: Penyuluhan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan pada pengetahuan dan sikap pelajar tentang penyakit menular seksual di SMK Trinita Manado dengan nilai Pengetahuan P value 0,000 dan sikap P value 0,000.

Kata Kunci : Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Penyakit Menular Seksual.

ABSTRACT

By Health Counseling the community's ability to encourage itself in implementing healthy lifestyles and play an active role in health efforts can be improved. According to the WHO More than one million sexually transmitted diseases occur every day throughout the world. Every year, it is estimated that 131 million people are infected with chlamydia, 78 million are infected with gonorrhea, and 5.6 million are infected with syphilis. Research purpose this is to determine the influence of health education on the level of knowledge and attitude of students in SMK Trinita Manado. The study was a Quasi Experiment with One Group Pretest-Post Test approach. The population was 10th and 11th grade students, and all of them with total of 101 students were treated as sample. The study was carried out in December 2017 until July 2018 in Trinita Manado vocational high school. The study found that before the counselling 39 students (38.6%) have good knowledge and 62 students (61.4%) have poor knowledge. After the counselling students with good knowledge increased to 98 (97%) and student with poor knowledge decrease to 3 (3%). Thirty-nine students 39 (38.6%) were found with good attitudes and 62 (61.4%) students were found with poor attitudes before the counselling. Change occurred after the counselling in which number of students with good attitudes increased to 96 (95%) and only 5 (5%) with poor attitudes. The t value measured using Paired Sample T-Test for knowledge was 11.913 and for attitudes was 22.782. Conclusions: The study showed that health counselling has a significant effect on the knowledge ($p = 0.000$) and attitudes ($p = 0.000$) of students about sexually transmitted disease in Trinita Manado vocational high school.

Keywords : health counselling, knowledge, attitudes, sexually transmitted diseases.

PENDAHULUAN

Pada zaman modern seperti sekarang ini dimana semua hal sudah begitu maju dengan pesat. Sayangnya hal ini tidak hanya berdampak positif tapi juga berdampak negatif bagi kehidupan dan pergaulan remaja kita. Banyak diantara remaja - remaja kita yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Oleh karena itu tidak aneh jika jumlah

penderita penyakit menular seksual serta wanita hamil diluar nikah meningkat. Dari yang paling ringan seperti mulai mengikuti cara berpakaian, melihat situs porno, pergi ke diskotik, pesta minuman keras. Hal inilah yang menjadi penyebab terjadinya penyakit menular seksual (Hidayat, 2014).

Penyakit Menular Seksual (PMS) adalah bagian dari Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yang disebabkan oleh kuman seperti jamur, virus, dan parasit yang masuk dan berkembang biak di dalam tubuh yang ditularkan melalui hubungan seksual (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012). Meskipun demikian tidak berarti bahwa semuanya harus melalui hubungan kelamin, tetapi ada beberapa juga yang ditularkan melalui kontak langsung dengan alat-alat, handuk termometer dan sebagainya. Selain itu penyakit ini juga dapat ditularkan kepada bayi dalam kandungan (Djuanda, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2013, masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk pematangan dan fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran sosial.

Lebih dari satu juta Penyakit Menular Seksual terjadi setiap harinya di seluruh dunia. Setiap tahunnya, diduga 131 juta orang terinfeksi *chlamydia*, 78 juta terinfeksi *gonorrhea*, dan 5,6 juta terinfeksi *syphilis*. Di antara ketiganya, tingkat resistensi *gonorrhea* adalah yang paling tinggi, di mana strain multidrug resistant *gonorrhea* yang tidak merespons antibiotik apapun telah dilaporkan. Resistensi antibiotik pada *chlamydia* dan *syphilis* (WHO, 2016).

Survei kependudukan keluarga berencana, kesehatan reproduksi remaja dan pembangunan keluarga dikalangan remaja Indonesia dilihat dari distribusi persentase remaja menurut provinsi yang pernah mendengar Penyakit Menular Seksual Papua Barat 87,0 remaja pernah

mendengar, DI Yogyakarta 82,3, Kalimantan Tengah 82,2, Jawa Tengah 75,7, sedangkan Sulawesi Utara yang pernah mendengar hanya 67,2 remaja yang pernah mendengar (BKKBN, 2016).

Menurut Laporan data P2P Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara kasus penyakit menular seksual di Kota Manado pada tahun 2015-2016 sebanyak 2.123 kasus. Diantaranya *Servitis* 938 kasus, *Bacterial vaginosis candidiasis* 796 kasus dan *Urethritis non gonore* 214 kasus (Dinkes Provinsi Sulut, 2016).

Data yang di dapat di Klinik IMS Pinaesaan Kota Manado bahwa penderita penyakit menular seksual di Kota Manado Tahun 2017 sebanyak 1.662 kasus. Diantaranya *servitis* 501 kasus, *Bacterial vaginosis candidiasis* 324 kasus, *proctitis* 228 kasus, dan yang melakukan pemeriksaan Penyakit Menular Seksual berumur 15-45 tahun (Klinik IMS Pinaesaan, 2017).

SMK Trinita Manado merupakan sekolah menengah kejuruan yang terdiri dari jurusan keperawatan, jurusan farmasi dan jurusan teknik komputer SMK Trinita didirikan pada tanggal 28 maret 2013 yang berlokasi Kelurahan Malalayang II Kecamatan Malalayang Kota Manado. Survei yang di lakukan di SMK Trinita Kota Manado peneliti mengambil pelajar kelas X 49 dan XI 52 total keseluruhan 101 pelajar.

Memilih SMK Trinita Kota Manado mengingat lokasi penelitian mudah dijangkau, tersedianya populasi target yaitu pelajar yang rata-rata masih dalam usia remaja yang sangat rentan terhadap berbagai faktor pengaruh baik positif maupun negatif. Remaja juga adalah generasi penerus cita-cita dan perjuangan bangsa dan negara Indonesia, dimana di tangan merekalah terletak

pemimpin-pemimpin masa depan. Dari wawancara peneliti dengan guru masi kurangnya pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual dibuktikan Pengetahuan pelajar rendah, terdapat kehamilan pelajar wanita. Hal ini yang turut menguatkan mengapa harus dilakukan penelitian di SMK Trinita Manado. Penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penyuluhan kesehatan penyakit menular seksual dengan cara memberikan penyuluhan kepada remaja untuk mengatasi tingginya masalah kesehatan penyakit menular seksual di Indonesia, khususnya di Kota Manado.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pelajar tentang penyakit menular seksual di SMK Trinita Manado.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen*, dengan pendekatan *One Grup Pre test dan Post test*. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Trinita Kota Manado di Kelurahan Malialayang II Kecamatan Malalayang Sulawesi Utara, pada bulan Desember 2017-Juli 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar kelas X dan XI berjumlah 101 pelajar yang dijadikan sampel. Instrumen penelitian yang akan dilakukan pada pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner dan memberikan penyuluhan kesehatan. Penggunaan kuesioner ini di dasari bahwa responden adalah orang yang paling tahu dengan dirinya, serta dapat dikatakan apa yang dinyatakan responden melalui kuesioner adalah benar-benar dan dapat dipercaya, dengan

pemberian penyuluhan responden lebih cepat menangkap materi yang disampaikan oleh pembawa materi

Analisis Univariat

Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik responden, dan penyakit menular seksual pada pelajar putra dan putri di SMK Trinita Manado.

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pelajar dengan menggunakan pengujian statistik yaitu Uji T Paired t-Test. Metode ini menggambarkan bahwa responden diukur pengetahuan, dan sikap sebelum penyuluhan (nilai pre test) dan diukur test pengetahuan, dan sikap setelah penyuluhan (nilai post test) selanjutnya nilai masing-masing responden dibandingkan antara sebelum penyuluhan (pre test) dan setelah penyuluhan (post test).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan pengetahuan pre test pada seluruh pelajar putra dan putri kelas X, XI di SMK Trinita Manado

Pengetahuan	n	%
Baik	39	38,6
Kurang Baik	62	61,4
Total	101	100

Berdasarkan Tabel 4. Hasil pengetahuan pelajar putra dan putri sebelum penyuluhan pengetahuan di kategorikan baik dengan jumlah 39 pelajar (38,6%) dan pengetahuan yang di kategorikan kurang baik dengan jumlah 62 pelajar (61,4 %).

Tabel 5. Distribusi berdasarkan hasil pengetahuan post test tentang penyakit menular seksual, dapat dilihat di bawah ini

Pengetahuan	n	%
Baik	98	97,0
Kurang Baik	3	3,0
Total	101	100

Berdasarkan Tabel 4 hasil pengetahuan pelajar putra putri mengalami peningkatan dengan jumlah yang di kategorikan baik sebanyak 98 pelajar (97,0) dan di kategorikan kurang baik 3 pelajar (3,0 %).

Tabel 6. Distribusi responden sikap berdasarkan pre test pada seluruh pelajar putra dan putri kelas X, XI di SMK Trinita Manado

Sikap	n	%
Baik	39	38,6
Kurang Baik	62	61,4
Total	101	100

Berdasarkan Tabel 6 hasil sikap pelajar putra dan putri sebelum penyuluhan sikap di kategorikan baik dengan jumlah 39 pelajar (38,6%) dan sikap yang di kategorikan kurang baik dengan jumlah 62 pelajar (61,4 %).

Tabel 7. Distribusi responden sikap berdasarkan post test pada seluruh pelajar putra dan putri kelas X, XI di SMK Trinita Manado.

Sikap	N	%
Baik	96	95,0
Kurang Baik	5	5,0
Total	101	100

Berdasarkan tabel 7 hasil sikap pelajar putra dan putri sesudah penyuluhan mengalami peningkatan yang di kategorikan baik dengan jumlah sebanyak 96 pelajar (95,0 %) dan sikap

yang di kategorikan kurang baik berjumlah 5 pelajar (5,0 %).

Analisis Bivariat

Tabel 8. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pelajar tentang penyakit menular seksual di SMK Trinita Manado.

Pengetahuan	Pretest		posttest		P-Value
	n	%	n	%	
Baik	39	38,6	98	97,0	
Kurang Baik	62	61,4	3	3,0	
Total	101	100	101	100	0,000

Tabel 9. Hasil analisis Uji Paired Sample T-Test pengetahuan pelajar tentang penyakit menular seksual di SMK Trinita Manado.

PMS	Mean	t hitung	Df	PValue
Pengetahuan PreTest	4.98	-11.913	101	0,000
Pengetahuan PostTest	8.37			

Hasil analisa dengan menggunakan uji t sampel berpasangan di peroleh nilai t hitung pengetahuan pre test-post test yaitu 11.913 dengan *p value* 0,000 Karena nilai pengetahuan didapat *p value* $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan menerima H_a berarti pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan tidak sama atau terdapat perbedaan. Dalam output juga disertakan perbedaan nilai mean pengetahuan sebelum mendapat nilai 4.98 dan sesudah mendapat nilai 8,37 yaitu selisih rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan Hal ini mempunyai arti bahwa terdapat perbedaan atau pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pelajar tentang penyakit menular seksual di SMK Trinita Manado.

Tabel 10. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap sikap pelajar tentang penyakit menular seksual di SMK Trinita Manado

Sikap	Pretest		Posttest		P-Value
	n	%	n	%	
Baik	39	38,6	96	95,0	0,00
Kurang Baik	62	61,4	5	5,0	
Total	101	100	101	100	

Tabel 11. Hasil analisis Uji Paired Sample T-Test sikap pelajar tentang penyakit menular seksual di SMK Trinita Manado.

PMS	Mean	t hitung	Df	PValue
Sikap Pre Test	22,38	-22,782	101	0,000
Sikap Post Test	34,33			

Hasil analisa dengan menggunakan uji t sampel berpasangan di peroleh nilai t hitung sikap pre test-post test yaitu 22,782 dengan *p value* 0,000 Karena nilai pengetahuan didapat *p value* 0,000 < 0,05 maka H_0 di tolak dan menerima H_a berarti sikap sebelum dan sesudah penyuluhan tidak sama atau terdapat perbedaan. Dalam output juga disertakan perbedaan nilai mean sikap sebelum mendapat nilai 22,38 dan sesudah mendapat nilai 34,33 yaitu selisih rata-rata nilai sikap sebelum dan sesudah penyuluhan Hal ini mempunyai arti bahwa terdapat perbedaan atau pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap pelajar tentang penyakit menular seksual di SMK Trinita Manado.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, peneliti memilih pelajar yang masih aktif bersekolah di SMK Trinita Manado pada tahun 2018. Untuk karakteristik responden dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin dan jumlah responden perkelas. Dari hasil didapat menunjukan bahwa untuk karakteristik responden

berdasarkan umur yang paling banyak terdapat pada umur 16 tahun sebanyak 50 pelajar putra putri (49,5%), umur 15 tahun sebanyak 40 pelajar putra putri (39,5%), dan untuk umur 17 tahun hanya 11 pelajar putra putri (10,9%). Ditinjau dari jenis kelamin karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak terdapat pada jenis kelamin perempuan sebanyak 75 pelajar (74,3%) dan untuk jenis kelamin laki-laki hanya 26 pelajar (25,7%). Berdasarkan pembagian masa remaja, kelompok umur dan jenis kelamin digolongkan pada masa remaja yang akan meninggalkan masa remaja mereka dan memasuki masa dimana dikatakan sebagai pemuda atau sudah beranjak dewasa sehingga perlu untuk dibina dan ditambah pengetahuan serta sudah mengetahui baik positif maupun negatif serta dapat menerima berbagai macam informasi dari orang lain atau responden itu sendiri. Pengaruh yang sangat besar dalam pengetahuan dan sikap adalah pendidikan, ini disebabkan karena pendidikan merupakan konsep moral dalam diri seseorang dalam memahami yang baik dan buruk, sesuatu yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, pengaruh pendidikan dapat membuat pelajar memahami mana yang baik dan buruk dalam hal mencegah terjadinya penyakit menular seksual (Azwar, 2013).

Penelitian ini dilakukan pada tingkatan kelas X dan XI dengan total populasi responden 101 pelajar yang telah ditentukan di masing-masing kelas. Berdasarkan pembagian jumlah responden yang didapatkan yaitu pelajar kelas X sebanyak 49 (48,5%) dan untuk pelajar kelas XI sebanyak 52 (51,5%).

Pengetahuan pelajar sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

Hasil penelitian Distribusi responden berdasarkan pengetahuan sebelum penyuluhan di SMK Trinita Manado, mendapat hasil pelajar putra putri yang berpengetahuan baik berjumlah 39 pelajar (38,6 %) dan berpengetahuan kurang baik berjumlah 62 pelajar (61,4%) dan responden berdasarkan pengetahuan sesudah penyuluhan, terdapat peningkatan dan pengaruh yang signifikan mendapat hasil pelajar putra putri yang berpengetahuan baik berjumlah 98 pelajar (97,0%), dan yang berpengetahuan kurang baik berjumlah 3 pelajar (3,0%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Zainuddin (2017) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual di SMPN 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan di dapatkan mayoritas pengetahuan baik yaitu 1 Remaja (1,6%) dan setelah dilakukan penyuluhan didapatkan pengetahuan responden baik 60 Remaja (98%) dengan ini dapat dilihat adanya pengaruh penyuluhan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Indraswari (2015) pengaruh penyuluhan hiv/aids terhadap peningkatan pengetahuan tentang hiv/aids di SMA Negeri 1 Kretek Bantul Yogyakarta. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan berpengetahuan kurang baik 40 remaja (87,4%) dan pengetahuan baik 6 remaja (13 %) setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan kurang baik yaitu 8 remaja (17,4 %) dan pengetahuan baik 34 (73.9%) dapat dilihat terjadi

perubahan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini menyatakan penelitian yang dilakukan oleh Indraswari memiliki hasil pengetahuan baik dan terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan kesehatan, dapat dilihat penelitian ini sama dengan penelitian yang ada.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bachruddin (2017) tentang Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMA Negeri Binsus 9 Manado. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan baik yaitu 2 remaja (5,4%) setelah dilakukan penyuluhan meningkat pengetahuan baik yaitu 34 remaja (91,9%) dapat dilihat terjadi perubahan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini menyatakan penelitian yang dilakukan oleh Bachruddin memiliki hasil pengetahuan baik dan terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan kesehatan, dapat dilihat penelitian ini sama dengan penelitian yang ada.

Hasil post-test menunjukkan dengan adanya intervensi yang diberikan dapat memberikan perubahan perilaku pelajar tentang penyakit menular seksual. Dari intervensi yang diberikan para pelajar putra putri tersebut menjadi tahu manfaat dan tujuan penyakit menular seksual. Peningkatan pengetahuan tersebut berdampak positif pada perbaikan perilaku pelajar putra putri dalam menjaga alat kesehatan reproduksinya dan terhindar dari seks bebas serta pergaulan bebas. Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan

perabaan. Individu memperoleh pengetahuan baik dari proses belajar, baik melalui pendidikan formal maupun informal, dalam proses belajar rangsangan atau stimulasi yang diterima oleh individu berupa informasi tentang inovasi, tertimbun dalam diri individu sampai yang bersangkutan memberikan respon atau tanggapan tentang inovasi tersebut terhadap stimulasi tersebut dinamakan proses belajar (Notoadmojo, 2010).

Sikap pelajar sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

Hasil penelitian Distribusi responden berdasarkan sikap sebelum penyuluhan di SMK Trinita Manado, mendapat hasil pelajar putra putri sikap baik berjumlah 39 pelajar (38,6 %) dan sikap kurang baik berjumlah 62 pelajar (61,4%) dan responden berdasarkan sikap sesudah penyuluhan, terdapat peningkatan dan pengaruh yang signifikan mendapat hasil pelajar putra putri yang sikap baik berjumlah 96 pelajar (95,0%), dan sikap kurang baik berjumlah 5 pelajar (5,0%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pramita (2014) tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMPN 2 Wlingi, hasil penelitian dari 225 responden yang diteliti menunjukkan adanya peningkatan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mayoritas yang bersikap baik sebelum dilakukan penyuluhan terdapat 105 responden (45 %) sesudah dilakukan penyuluhan meningkat bersikap baik menjadi 210 responden (90 %). Hal ini membuktikan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan yang diberikan.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Mamonto (2014) pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur. Distribusi responden berdasarkan sikap dari 48 responden yang diteliti sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan mayoritas sikap baik yaitu 8 remaja (14,3%) dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi sikap responden baik 15 remaja (26,8%) dengan demikian dapat dilihat terjadi peningkatan skor rata-rata sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang ada.

Menurut asumsi peneliti dilihat hasil pretest-posttest diatas, sikap remaja yang berada pada kategori kurang setelah pemberian penyuluhan kesehatan tentang penyakit menular seksual terjadi peningkatan rata-rata, pemberian penyuluhan dilakukan menggunakan metode ceramah dan power point serta materi penyakit menular seksual sehingga segala pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas oleh pendengar.

Sikap dikatakan sebagai suatu respon (Azwar, 2013). Teori WHO dalam Notoatmodjo 2012, sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan yaitu, sikap akan terwujud di dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu, sikap akan diikuti oleh tindakan yang mengacu pada pengalaman orang lain, sikap diikuti atau tidak

diikuti oleh suatu tindakan berdasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang dan nilai (Notoatmodjo, 2012).

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pelajar di SMK Trinita Manado

Hasil penelitian dengan analisis menggunakan uji Uji T Paired t-Test menunjukan terdapat nilai pengetahuan $t_{hitung} = 11,852$ $P_{Value} = 0,000$ dan sikap $t_{hitung} = 11,382$ $P_{Value} = 0,000$ atau $p < 0,05$ dengan ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a dengan demikian terdapat pengaruh pemberian penyuluhan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap pelajar tentang penyakit menular seksual di SMK Trinita Manado.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Cosmeticawaty (2014) pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang penyakit menular seksual (PMS) pada remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun 2014” metode penelitian yang digunakan adalah *quasi Eksperimen*. Analisis bivariat yang digunakan dengan menggunakan analisis uji Uji T Paired t-Test dalam penelitian ini pengetahuan $p_{value} 0,000$ dan sikap $p_{value} 0,000$ atau $p < 0,05$ dengan ini membuktikan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap.

penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap. Ini dapat dilihat dari hasil analisis penelitian di atas yang menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan

dan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang penyakit menular seksual, hal ini membuktikan bahwa metode penyuluhan efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan pelajar tentang penyakit menular seksual (Notoatmodjo, 2012).

Penyuluhan kesehatan itu sendiri merupakan salah satu media dalam mengembangkan sumber informasi mengenai dunia kesehatan yang dapat berupa penyampaian pesan yang dapat di mengerti dan mudah dipahami oleh sebagian masyarakat yang ingin hidup sehat. Penyuluhan kesehatan itu sendiri dapat juga diterapkan dalam berbagai kelompok masyarakat untuk dapat menciptakan kehidupan yang sehat baik dalam keluarga dan dalam lingkungan. Penyuluhan kesehatan juga harus mempunyai banyak ide pokok untuk dalam disampaikan kepada masyarakat khususnya kepada anak sekolah yang sudah paham akan kebersihan dirinya salah satu contoh adalah menjaga kesehatan reproduksi serta terhindar dari pergaulan bebas. Informasi yang diberikan mengenai kesehatan tentang penyakit menular seksual haruslah menarik perhatian sehingga para pelajar tertarik untuk mendengar dan pelajar lebih akan waspada terhadap hal-hal yang terjadi di sekitar lingkungannya dan setiap informasi kesehatan yang disampaikan mudah ditangkap (Notoatmodjo, 2010)

Tujuan dari pemberian penyuluhan kesehatan adalah agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Effendy, 2012)

Faktor yang menyebabkan remaja rentan terhadap penularan penyakit menular seksual adalah remaja sesuai dengan perkembangannya selalu menginginkannya terhadap hal-hal baru dalam rangka mencari identitas diri serta terjerumus terhadap hal-hal negatif yang dapat merusak kehidupannya. Dengan adanya intervensi ini remaja mengalami Adanya perubahan perilaku responden terhadap pengetahuan dan sikap pelajar tentang penyakit menular seksual setelah diberikan penyuluhan memberikan indikasi bahwa responden memiliki kesadaran yang baik untuk menghindari dampak negative dari penyakit menular seksual yang kurang baik dan dapat merusak remaja itu sendiri. Penyuluhan ini merupakan upaya preventif untuk menuju reproduksi sehat dan terhindar dari pergaulan bebas yang di mulai pada usia remaja. Remaja ini di persiapkan untuk mencapai reproduksi yang sehat (Margareth, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukan penyuluhan, sebagian besar pelajar putra putri SMK Trinita Manado mempunyai pengetahuan di kategorikan baik 38,6 % dan dikategorikan kurang baik 61,4%.
2. Setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan pelajar putra putri meningkat dikategorikan baik 97,0 % dan dikategorikan kurang baik 3,0 %.
3. Sebelum dilakukan penyuluhan, sebagian besar pelajar putra putri SMK Trinita

Manado mempunyai sikap dikategorikan baik 38,6 % dan di kategorikan kurang baik 61,4 % .

4. Setelah dilakukan penyuluhan, sikap pelajar putra putri meningkat dikategorikan baik 95,0 % dan dikategorikan kurang baik 5,0 %.
5. Penyuluhan kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap pelajar tentang penyakit menular seksual di SMK Trinita Manado yang di tunjukkan dari nilai t hitung pengetahuan 11,913 dengan *p value* 0,000, dan begitu pun pada sikap yang menunjukkan nilai t hitung 22,782 dengan *p value* 0,000.

SARAN

1. Bagi Sekolah SMK Trinita Manado
Sekolah dapat memberikan materi atau informasi mengenai penyakit menular seksual khususnya pada pelajar putra putri dan membuat suatu program konseling kesehatan terhadap remaja melalui kerjasama dengan instansi kesehatan setempat. Program tersebut membantu siswa memperoleh informasi yang benar dan tepat mengenai Penyakit Menular Seksual kesehatan khususnya pada remaja.
- 2 Bagi pelajar putra putri di SMK Trinita Manado
Bagi pelajar untuk menambah pengetahuan khususnya tentang penyakit menular seksual, siswa diharapkan tidak malu untuk bertanya baik kepada orang tua, guru ataupun tenaga kesehatan yang berkaitan dengan penyakit menular seksual sehingga remaja

termotivasi menjaga kesehatannya dan menjauhi pergaulan bebas.

3. Bagi Peneliti

Penelitian sekarang yang dilakukan kiranya dapat menjadi pembandingan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BKKBN, 2016. “*Nasional Poslitbang Keluarga Berencana Dan Keluarga Sejahtera*” di terbitkan di Jakarta
- Bachruddin, W. 2017. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Sma Negeri Binsus 9 Manado*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.
- Cosmeticawaty, P.A. 2014 “*pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap tentang penyakit menular seksual (PMS) pada remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta* ” [Jurnal Medika] Program studi Bidan Pendidikan Jenjang DIV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
- Djuanda, A. dkk. 2017. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. (Edisi VII). Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Dinkes Provinsi Sulut 2016 “*Laporan Data P2P Kasus Penyakit Menular Seksual* ”. Manado
- Effendy, Nasrul. (2012). *Dasar – Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat* (Ed. 2). Jakarta: EGC.
- Hidayat, H. P. 2014. *Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Menular Seksual Pada Siswa Sma Negeri 1 Semarang* [Jurnal Media Medika Muda] Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
- Indraswari, G.A. 2015 *Pengaruh Penyuluhan Hiv/Aids Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Hiv/Aids di SMA Negeri 1 Kretek Bantul Yogyakarta* [Jurnal Media] Akademi Kebidanan Yogyakarta.
- Klinik IMS Pinaesaan 2017. “*Data Kasus Penyakit Menular Seksual Di Kota Manado*”. Manado
- Kumalasari, & Andhyantoro 2012. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Margareth, I.S. 2013 Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika
- Mamonto, P.S. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur*. [Jurnal Media] Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. (Edisi Revisi) Rineka Cipta: Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metedologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Pramita, W.S. (2014). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMPN 2 Wlingi*. Akademi Kebidanan Bandung
- SMK Trinita Kota Manado 2018. ‘ *Profil dan Sejarah SMK Trinita Kota Manado*’. Manado
- World Health Organization 2013 “*Periode Masa Remaja*” (Online) [https://www.scribd.com/.../Periode-Masa-Remaja-Menurut-World Health-Organization](https://www.scribd.com/.../Periode-Masa-Remaja-Menurut-World-Health-Organization). dilihat 8 Januari 2018
- World Health Organization 2016. Cases of Sexually transmitted diseases and Guideline ” (Online). [Www.Kalbemed.Com/.../Guideline-WHO-2016-Untuk-Penyakit-Menular-Seksual.aspx](http://www.kalbemed.com/.../Guideline-WHO-2016-Untuk-Penyakit-Menular-Seksual.aspx). dilihat Oktober 2017
- World health organization. 2013. *Sexually transmitted infection*. Available at: http://www.who.int/topics/sexually_transmitted_infections/en/. (online) di lihat tanggal 22 desember 2017.
- Zainuddin, S. 2017. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMPN 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto*. [Karya Tulis Ilmiah] Fakultas Kedokteran Dan IlmuKesehatan Islam Negeri Alauddin Makassar.